

DESKRIPSI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Karmelia Kristi Malonda¹, Ichdar Domu², Nicky Kurnia Tumulun³

^{1,2,3}Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado
Email: karmeliamalonda@gmail.com, ichdardomu@gmail.com, nickytumalun@unima.ac.id

Abstract

This study aims intended to describe the difficulties of online learning in mathematics for class IX students of SMP Negeri 9 Satap Langowan. This type of research is a qualitative descriptive study with a sample of class IX students with a total of students 22 and 1 teacher of mathematics in class IX. There are 3 data collection techniques used by researchers, namely: first, interviews with class IX mathematics teachers. Second, a questionnaire filled out by class IX students and thirdly documentation related to research images. Data analysis in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Through observations made, students and teachers experienced difficulties when learning online, there are two kinds of difficulties that are found, namely the general difficulties experienced by schools and teachers is that there is no readiness from teachers when facing online learning because all learning from conventional changes to modern. These changes completely changed both the concept, the strategy method and even the assessment from the teacher to the students. There are also students who have difficulty understanding mathematics learning given by the teacher through the WhatsApp Group application.

Keywords: online learning, math.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pembelajaran daring mata pelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 9 Satap Langowan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian siswa kelas IX dengan jumlah siswa 22 dan 1 guru mata pelajaran matematika di kelas IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3 yaitu: pertama, wawancara kepada guru matematika kelas IX. Kedua, angket yang diisi oleh siswa kelas IX dan ketiga dokumentasi yang berkaitan gambar-gambar penelitian. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lewat observasi yang dilakukan adapun siswa dan guru mengalami kesulitan saat pembelajaran daring, kesulitan yang ditemukan ada dua macam yaitu kesulitan umum yang dialami oleh pihak sekolah dan guru adalah belum adanya kesiapan dari guru ketika menghadapi pembelajaran daring dikarenakan semua pembelajaran dari yang konvensional berubah menjadi modern. Perubahan tersebut berubah total baik konsep, metode strategi bahkan penilaian dari guru kepada siswa. Adapula siswa mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika yang diberikan guru melalui aplikasi WhatsApp Group.

Kata kunci: pembelajaran daring, pelajaran matematika.

Received: April 20, 2023 / Accepted: April 27, 2023 / Published Online: April 30, 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada dunia pendidikan telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru salah satunya banyaknya variasi media pembelajaran, hingga pembelajaran model baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi (Magahantara, 2017). Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik diupayakan memiliki kemampuan belajar mengajar mengikuti perkembangan IPTEK.

Adapun permasalahan yang dihadapi saat ini ialah pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut (Siahaan, 2020). Kondisi ini memberikan dampak yang terlihat nyata pada kehidupan manusia tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, sosial, pariwisata, tetapi juga mempengaruhi pendidikan. Adanya pandemi ini menyebabkan kebiasaan belajar tatap muka yang selama ini dilakukan di sekolah tidak bisa lagi dilakukan. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menteri pendidikan memerintahkan pelarangan pembelajaran secara tatap muka di setiap satuan pendidikan sehingga tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengubah sistem pembelajaran menjadi SFH (*study from home*) atau belajar dari rumah.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring tentu diperlukan platform online untuk melaksanakan pembelajaran salah satunya WhatsApp, whatsapp dapat digunakan dalam pembelajaran daring (Bhagaskara, Afifah, & Putra, 2021) Pembelajaran daring memberi wawasan baru bagi siswa mengenai teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa siswa dapat dengan mudah menggunakan berbagai sumber belajar untuk memenuhi tugas yang diberikan. Siswa dapat menerapkan berbagai teknik dan program yang baru mereka temukan. (Ransun, Tilaar, & Tumulun, 2023)

Perubahan konsep pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk mencari metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai, sehingga pembelajaran bisa terus berjalan dengan baik. Guru harus merancang proses pembelajaran yang sebaik-baiknya supaya pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran (Nurlaila, 2018). Salah satu mata pelajaran yang kerap kali dianggap dianggap sukar oleh sebagian siswa yaitu matematika.

Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang bersifat abstrak. Pemahaman konsep menjadi kendala yang kadang menyebabkan siswa gagal dalam pelajaran tersebut (Novitasari, 2016). Dengan berlangsungnya pembelajaran jarak jauh terjadi beberapa masalah, karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal itu disebabkan banyaknya hambatan seperti fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran daring, lingkungan belajar, jaringan internet dan lain sebagainya. Bahkan siswa terkadang merasa bosan dan malas.

Hal tersebut menjadi kendala karena pembelajaran matematika harus terstruktur, sedangkan waktu untuk pembelajaran daring setiap satu pertemuan hanya satu jam pelajaran. Kendala lain yang ditemukan pada pembelajaran daring ialah guru sulit untuk mengenal dan memahami karakteristik siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam hal ini tentunya tugas pendidik sangatlah penting, guru harus bisa menciptakan strategi pembelajaran yang baik supaya siswa tidak jenuh dan tetap aktif dalam pembelajaran (Huzaimah & Amelia, 2021)

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 9 Satap Langowan bahwa dengan berlangsungnya pembelajaran jarak jauh terjadi beberapa masalah, yaitu : guru maupun siswa diharuskan memiliki akses jaringan internet yang lancar dan juga ketersediaan (kuota) data yang mereka miliki. Selain itu siswa kurang termotivasi untuk belajar, terlihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran daring yang sedikit, dan banyak siswa yang mengikuti pembelajaran saat sisa waktu pembelajaran tinggal beberapa menit. Hal ini menjadi kendala karena pembelajaran matematika harus terstruktur, sedangkan waktu untuk pembelajaran daring setiap satu pertemuan hanya satu jam pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Bungin Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut

kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumen. (Bungin & Burhan, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Satap Langowan pada semester ganjil 2021/2022 tepatnya bulan oktober sampai November. Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas IX yang berjumlah 22 siswa. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer berupa kata-kata dan data sekunder berupa dokumen dari sekolah, dan sumber data penelitian adalah siswa kelas IX, guru matapelajaran Matematika dokumentasi sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dan angket berupa *google form*, wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas IX dan dokumentasi berupa foto pelaksanaan penelitian. Instrumen Penelitian ini menggunakan angket pertanyaan kepada responden berupa pernyataan yang mengemukakan masalah yang diteliti. Instrumen disusun secara berstruktur dengan menggunakan *google form*. Pada penelitian ini teknik validitas data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan angket untuk mendapatkan informasi pembelajaran daring secara utuh. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembelajaran matematika di kelas IX SMP Negeri 9 Satap Langowan selama masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Pembelajaran daring.

Untuk memperoleh hasil penelitian maka peneliti menyebarkan angket berupa pertanyaan tentang tanggapan siswa mengenai pembelajaran daring. dan setelah angket diisi oleh siswa melalui *google form* hasilnya dibuat narasi sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran daring

Adapun yang menjadi faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran daring yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam diri individu yang meliputi: motivasi, bakat, perhatian, kesiapan, intelegensi sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar individu meliputi aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah).

1. Teknik Kesulitan

Pada teknik kesulitan, kebanyakan siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran matematika berbasis daring. Faktor eksternal menjadi kendala dimana keadaan ekonomi yang kurang mampu bahkan tidak terbiasa bagi orang tua untuk membelikan kuota bagi anak-anak dan hambatan lainnya signal yang kurang pada beberapa rumah tempat tinggal siswa.

kebanyakan siswa sangat setuju dan selalu siap mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Siswa cukup setuju jika harus menggunakan fasilitas HP *Android* pada pembelajaran daring. Walaupun berdasarkan jawaban dari siswa bahwa masih ada siswa yang harus menggunakan HP *Android* dari orangtuanya. Siswa sering terkendala signal pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, karena signal yang kurang baik. Terkadang siswa memiliki kuota terbatas pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Karena orangtua belum menjadikan prioritas bagi anak untuk membeli kuota internet. Siswa juga sering mengalami hambatan saat proses pembelajaran berlangsung dari rumah. Hambatan tersebut berupa signal yang kurang jelas bisa juga siswa tidak bisa fokus karena pengaruh dari orang lain berupa keributan dari saudara yang ada di rumah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada hasil angket untuk pelaksanaan pembelajaran faktor eksternal menjadi sangatlah dominan, karena walaupun siswa bersemangat saat pembelajaran daring tapi ternyata penjelasan guru saat pembelajaran daring kurang menarik sehingga cukup sulit bagi siswa untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Itu tergambar lewat jawaban dari siswa kuisioner yang diberikan.

Siswa sering belajar saat pembelajaran daring. Dari angket tersebut masih ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan berdasarkan hal tersebut ternyata masih ada siswa yang tidak serius dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kebanyakan siswa senang saat pembelajaran matematika berlangsung walaupun berdasar survei ada beberapa yang merasa kadang-kadang karena merasa sedih tidak bisa berkumpul belajar bersama di sekolah. Penjelasan guru pada matapelajaran matematika dinilai kurang menarik berdasarkan jawaban siswa kebanyakan menjawab jarang dan juga kadang-kadang. Hal tersebut semenjak menggunakan aplikasi saat pembelajaran daring diterapkan. Kebanyakan siswa sering sulit memahami penjelasan guru dari pembelajaran daring. Kebanyakan siswa sering memahami langkah-langkah pembelajaran matematika namun beberapa siswa menjawab kadang-kadang karena tidak semua siswa yang bisa memahami langkah-langkah pembelajaran matematika. Soal-soal yang guru berikan cukup sulit bagi siswa ketika menyelesaikannya. Oleh karena siswa sering tidak memahami materi. Oleh karena tugas yang guru berikan di rumah dirasa siswa terlalu banyak maka sebagian siswa merasa terbebani. Kadang-kadang siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagian lainnya selalu tepat waktu.

3. Kesulitan di luar diri siswa (lingkungan, orang tua dan guru)

Untuk kesulitan diluar diri siswa faktor yang digunakan adalah faktor eksternal karena aspek yang ditanyakan mengarah pada lingkungan, orang tua dan guru.

Kebanyakan siswa terpaksa membeli HP Android karena diharuskan menggunakan HP dalam proses pembelajaran Sekolah tidak memberikan fasilitas Android kepada siswa tetapi sekolah memberikan kuota gratis untuk pembelajaran daring walaupun terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Oktober 2021 peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru matematika kelas IX yaitu ibu Veranti Maki S.Pd. Saat wawancara tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring. Ketika menyebarnya Covid-19 semua sekolah diliburkan sehingga siswa belajar dari rumah masing-masing. Selama pembelajaran di rumah dinilai kurang maksimal dan kurang efektif, oleh karena siswa haruslah belajar secara mandiri tanpa adanya penjelasan dan pendampingan dari guru secara langsung. Persiapan dari siswa dan guru saat menghadapi pembelajaran daring sangatlah kurang, karena sebelumnya dari sekolah tidak pernah menerapkan pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring maka konsep belajar mengajar dirubah total sehingga pada pelaksanaannya, sekolah, siswa dan guru mengalami kesulitan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Ketika diterapkannya pembelajaran daring sekolah dan guru belum mempersiapkan konsep maupun metode yang akan digunakan untuk pembelajaran berbasis daring sehingga dari guru-guru melakukan rapat membahas tentang pelaksanaan pembelajara daring pada masa pandemi Covid-19. Pembahasan tersebut mengenai konsep, metode dan penilaian guru terhadap siswa. Pada saat pandemi, awalnya dari guru meminjamkan buku paket sekolah kepada siswa untuk bisa belajar mandiri dari

rumah, namun dengan begitu guru tidak bisa memberikan penilaian yang objektif kepada siswa saat belajar dan guru tidak dapat memastikan bahwa siswa belajar atau tidak. Pada akhirnya dari guru melakukan rapat ulang untuk mencari cara supaya pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pada rapat kedua dilakukan pembahasan tentang penggunaan alat teknologi berupa HP Android. Dari pembahasan ini tidak semua guru meyakini bahwa kesepakatan tersebut akan berhasil mengingat bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki HP Android oleh karena keterbatasan ekonomi dari orang tua siswa. Kemudian dalam rapat guru memberikan ide untuk bertanya langsung kepada siswa, siapa saja yang tidak memiliki HP Android. Dan dari rapat guru-guru setuju jika siswa yang tidak memiliki HP Android bisa bergabung dengan teman dekat rumah yang memiliki HP Android, setelah semua disepakati maka dari itu guru membuat aplikasi *WhatsApp Group* untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Dari sekolah tidak memberikan HP Android gratis kepada siswa melainkan setiap siswa mendapatkan quota kartu gratis dengan ada batasan. Guru pula mencatat nomor kartu dari setiap siswa dan memasukan ke dalam grup kelas *WhatsApp Group* yang telah dibuat. Setelah semuanya masuk pembelajaran dilakukan melalui aplikasi tersebut. Guru menuturkan bahwa aplikasi yang digunakan hanya *WhatsApp* saja. Berjalanya waktu pada kenyataannya masih ada saja kendala yang dihadapi. Beberapa diantaranya siswa kurang aktif dan absen yang tidak tepat waktu bahkan tidak hadir pada saat pembelajaran matematika dilaksanakan. Guru mempertanyakan hal tersebut kepada siswa lainnya namun dari siswa tidak tahu mengapa teman mereka jarang aktif group. Akhirnya gurupun mencari tahu penyebab hal tersebut. Dan setelah diketahui oleh guru matematika ternyata karena pembelajaran dari rumah sehingga siswa terkadang lupa kalau ada jadwal belajar daring dan adapula yang bangun telat dan kadang-kadang karena tugas tidak dibuat menjadi alasan siswa tidak mengikuti pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring berlangsung dikatakan oleh guru matematika bahwa hanya siswa yang rajin dan pintar yang serius saat pembelajaran matematika, siswa lainnya hanya membaca chat saja bahkan ada yang tidak hadir pada jam pelajaran matematika. Dari hal-hal tersebut gurupun menemukan faktor yang menjadi hambatan bagi siswa Adapula yang menjadi hambatan kesulitan bagi siswa dalam melakukan pembelajaran daring dapat dipahami sebagai berikut: Belum adanya persiapan yang cukup bagi guru maupun siswa ketika pembelajaran daring mulai diterapkan sehingga bisa dikatakan kurang maksimal. Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang mendadak sehingga dari guru maupun siswa haruslah memulai pembelajaran matematika dengan konsep maupun metode dan langkah-langkah yang harus diubah sesuai pembelajaran daring. Siswa diberikan kuota tapi terbatas. Pembelajaran dari rumah masing-masing membuat siswa merasa jenuh karena tidak bisa berkumpul dengan teman-temannya.

Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran daring

Pada saat pembelajaran matematika berbasis daring adapula kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, baik berupa pemahaman materi yang sulit bagi siswa untuk mengerti, aplikasi yang digunakan, dan juga penjelasan dari guru yang sulit dimengerti. Maka dari itu sebagian siswa merasa terbebani dengan pembelajaran matematika berbasis daring.

1. Teknik Kesulitan

Pada teknik kesulitan siswa tidak sepenuhnya memahami materi melalui aplikasi yang diunggah oleh guru berupa foto dari buku tentang materi yang akan dipelajari, apalagi hanya

penjelasan dari guru hanya berupa chat dan tentunya tidak dapat memperjelas dengan rinci seperti contoh yang biasa dilakukan saat tatap muka.

Siswa mengatakan bahwa sulit memahami materi matematika melalui *WhatsApp Group*. Karena dalam pembelajaran matematika ada simbol-simbol dan gambar yang tidak diketahui oleh siswa dan harus mendapat penjelasan dari guru. Kebanyakan siswa sangat setuju dengan penggunaan *WhatsApp Group* pada pembelajaran matematika namun ketika ditanya kepada siswa yang menjawab cukup setuju mereka menjelaskan bahwa ketika menggunakan aplikasi ini hanya bisa Chat audio VN saat pembelajaran dan tidak bisa lebih dari itu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Ketika pelaksanaan pembelajaran tentunya pengajar harus bisa mencari cara agar cara mengajar sesuai dengan keadaan. Apalagi pelajaran matematika harus menggunakan berbagai macam strategi, metode konsep dan langkah-langkah yang tepat. Supaya siswa dapat memahami isi materi pembelajaran. Jika siswa memahami materi tersebut maka untuk mengerjakan soal-soal mudah dipahami dan dimengerti. Soal-soal matematika yang diberikan guru saat pembelajaran daring terkadang sulit untuk siswa menyelesaikannya oleh karena siswa rata-rata sulit memahami materi lewat *WhatsApp Group*. Terkadang penjelasan guru melalui pembelajaran daring mata pelajaran matematika mulai kurang menarik oleh karena kurangnya inovasi dari guru ketika melaksanakan pembelajaran daring lewat *WhatsApp Group*. Rata-rata siswa merasa terbebani dengan tugas dari guru. Karena selama pembelajaran daring mata pelajaran matematika tugas yang diberikan guru kepada siswa sangat banyak begitupun dengan pelajaran lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika banyak kendala yang nyatanya dialami oleh siswa baik pada pemahaman materi pelajaran bahkan guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode dan konsep yang disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya terkendala signal namun pemahaman materi pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru sulit bagi siswa untuk mengerti dan memahami. Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dirasa masih ada kurang dikarenakan aplikasi tersebut hanya bisa chat, audio VN. Sedangkan ketika siswa belajar matematika harus bisa dijelaskan dengan tepat apalagi ketika menemui simbol maupun gambar yang kurang dipahami. Biasanya sebelum memulai pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika guru melakukan absen kepada siswa lewat *WhatsApp Group* dan menyampaikan untuk bersiap-siap pada jam yang sudah ditentukan. Gurupun meminta kepada siswa untuk dapat memberitahukan kepada teman-teman, jika semua sudah siap maka pembelajaran siap dimulai. Respon dari siswa selama pembelajaran daring beragam. Ada siswa yang responnya bagus dan adapula siswa yang absen dan hadir di *WhatsApp Group* tetapi tidak fokus pada pembelajaran dan juga tidak memberikan respon terhadap materi maupun pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru menuturkan bahwa : setiap memulai pelajaran hanya beberapa siswa yang siap dan aktif, ketika ditanya alasan tidak ada saat pembelajaran berlangsung kepada siswa lainnya mereka mengatakan bahwa signanya tidak bagus, kuota habis bahkan ada yang mengatakan bahwa lupa jadwal pembelajaran matematika saat daring. Guru pula mengalami kesulitan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika. Dimana pembelajaran daring haruslah perlu persiapan pembelajaran yang banyak rencana, strategi yang tepat harus digunakan, dan kesulitan yang kedua mengenai pelaksanaan pembelajaran karena sulit bagi siswa hadir pada

saat pembelajaran berlangsung. Guru selalu mencari cara agar siswa memahami dan mengerti materi yang diajarkan karena hanya aplikasi ini yang digunakan guru untuk bisa mengajar saat pembelajaran daring. Guru pula mengalami kesulitan dengan tugas yang diberikan kepada siswa, karena beberapa siswa mengumpulkan tugas dengan jawaban yang sama persis, ada yang mengumpulkan tugas dengan tenggang waktu terlambat dan adapula yang tidak sama sekali mengumpulkan tugas alasannya karena kuota habis, signal susah. Walaupun guru menjelaskan materi-materi sesuai dengan konsep di buku namun siswa masih sulit memahami materi oleh karena penjelasan hanya berupa foto dari buku atau VN audio. Apalagi ketika mengerjakan soal dari buku siswa sulit untuk menyelesaikan dan bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Dan setelah pembelajaran daring selesai guru pasti memberikan tugas kepada siswa ada yang merasa keberatan karena merasa bahwa tugas terlalu sulit dan banyak. Maka dari itu siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru, dari paparan diatas dapat dipahami bahwa kesulitan yang dialami siswa sebagai berikut: Sulit memahami materi yang diberikan oleh guru dan juga belum bisa paham dengan pembelajaran matematika melalui *WhatsApp Group*. Siswa merasa sulit ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan merasa terbebani karena tugas yang diberikan dianggap banyak dan merasa sulit untuk diselesaikan. Selain siswa guru pula mengalami kesulitan yaitu siswa yang kurang responsif ketika pembelajaran daring dan juga tidak serius ketika melaksanakan pembelajaran tidak disiplin mengerjakan tugas bahkan banyak yang kurang memahami apa yang dipelajari.

Cara yang digunakan untuk meminimalisir kesulitan yang dialami.

Setelah peeliti mengetahui faktor dan kesulitan pembelajaran daring mata pelajaran matematika yang dialami oleh siswa maka dari pihak sekolah maupun guru mendapatkan solusi yaitu: Solusi pertama guru dan siswa mengadakan rapat untuk pembelajaran daring dimana siswa harus meng fotocopy buku yang dipakai sebagai acuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan mandiri lewat buku. Kemudian dengan pembelajaran dari rumah masing-masing tidak efektif. Pada akhirnya guru bersepakat untuk melaksanakan pembelajaran daring lewat HP Android dan membuat *WhatsApp Group*. Guru menjelaskan materi, memberi tugas dan mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp Group*. Dari hasil angket siswa sebagai berikut:

1. Teknik Kesulitan

Ketika diterapkannya pembelajaran melalui *WhatsApp Group* rata-rata orang tua maupun siswa menerima karena solusi tersebut cukup membantu ketika siswa bisa belajar saat masa Pandemi masih berlangsung, dan juga hanya aplikasi tersebut yang bisa menunjang signal yang seringkali kurang bagus di rumah-rumah siswa di saat pembelajaran daring menggunakan fasilitas HP siswa sangat setuju karena dengan menggunakan HP katanya sangat membantu siswa sekalipun bagi siswa yang tidak memiliki HP harus meminjam HP orang tuanya untuk digunakan dalam belajar daring. Pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* sebagian besar sangat setuju karena dengan menggunakan *WhatsApp Group* tidak terlalu membutuhkan signal yang kuat. Guru memberikan tugas melalui *WhatsApp Group* kebanyakan siswa sangat setuju karena hanya dengan aplikasi tersebut siswa dapat menerima tugas dari guru. Pada saat mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp Group* kebanyakan siswa sangat setuju dengan alasan bahwa signal yang harus digunakan tidaklah harus bagus sekali tapi dengan signal yang kurang bagus tugas bisa terkirim. Walaupun

demikian beberapa siswa menjawab bahwa cukup setuju alasannya signal yang hilang-hilang mengakibatkan mereka mengumpulkan tugas terlambat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pada pembelajaran daring suport dari guru serta orang tua siswa sangatlah menjadi faktor yang penting apalagi pada pembelajaran matematika berbasis daring yang tentunya membuat siswa seringkali merasa jenuh dan bosan. Kebanyakan siswa merasa bersemangat ketika pembelajaran matematika secara daring semangat tersebut karena suport dari orangtua mereka dan juga guru. Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika membuat siswa aktif selama proses pembelajaran, bagi siswa yang serius belajar bisa dikatakan rajin dan aktif selama pembelajaran daring berlangsung. Siswa merasa antusias saat pembelajaran daring berlangsung oleh karena materi yang diberikan bisa dipahami dengan mudah.

3. Kesulitan diluar diri siswa (lingkungan, orang tua dan guru)

Tentunya bagi orang tua pendidikan bagi anak sangatlah penting, mereka melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan anak mereka termasuk kebutuhan dalam belajar, salah satunya menyediakan HP Android sebagai alat untuk digunakan ketika melaksanakan pembelajaran daring. Beberapa siswa menggunakan HP Android dari orangtuanya untuk pembelajaran daring. Orang tua selalu memberikan semangat bagi anak untuk belajar apalagi ketika menghadapi pembelajaran berbasis daring. Sekolah memberikan kuota gratis kepada siswa walaupun hanya satu bulan sekali dan juga terbatas. Dan ini berasal dari pemerintah tetapi kuota belajar diberikan kesiswa setelah satu semester dilaksanakannya pembelajaran daring. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Orang tua siswa tidak membantu siswa dalam pengerjaan tugas tentunya sangat wajar karena latar belakang dari orang tua dengan pekerjaan yang bukan guru sehingga kemungkinan tidak mengerti dengan materi matematika yang diberikan guru kepada siswa.

Hal-hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika yaitu ibu Veranti Maki S.Pd untuk mencari cara supaya siswa memahami dan mengerti pembelajaran matematika dari guru maka hasil wawancara sebagai berikut: Ketika menggunakan *WhatsApp Group* apa kendala utama yang dihadapi oleh siswa ternyata kesulitan kadang jaringan yang kurang dan juga sulit bagi siswa memahami materi pembelajaran. Sebelum diterapkan pembelajaran daring guru menjelaskan materi terkadang menggunakan media pembelajaran namun semenjak pembelajaran daring guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran matematika padahal menggunakan media pembelajaran tentunya mempermudah bagi siswa memahami materi pembelajaran. Pada beberapa siswa pembelajaran daring tentunya menjadikan siswa mandiri terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi tidak semua siswa merasakan hal yang sama karena banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri hanya menyalin hasil kerja dari temannya hal ini tentunya menjadi masalah yang besar bagi siswa dan juga bagi guru. Hal ini menjadi masalah tentunya bagi siswa kelas IX yang nantinya akan mengikuti ujian sekolah dimana harus memahami semua materi yang dipelajari. Pada akhirnya guru mencari solusi supaya siswa dapat memahami materi pembelajaran matematika. Kemudian dari guru matematika meminta izin dari kepala sekolah untuk melakukan tatap muka dengan protokol kesehatan dan melakukan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) kepala sekolah setuju dan akhirnya siswa kelas

IX dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Jadwal pembelajaran matematika kelas IX seminggu dua hari, hari selasa dan juga jumat, oleh karena jumlah siswa 22 maka diaturlah 15 siswa belajar tatap muka di hari selasa dan 15 lainnya di hari jumat, dengan mengikuti protokol kesehatan siswa dan guru harus menggunakan masker juga tempat duduk berjarak satu meter dan dilarang berkomunikasi dengan dekat. Untuk waktu belajar tidak seperti jam pelajaran biasanya karena waktu belajar untuk tatap muka hanya 50 % dari jam pelajaran normal. Banyak cara bagi sekolah maupun guru mencari solusi agar siswa bisa belajar walaupun menghadapi Covid-19. Alternatif tersebut yang pertama guru meminjamkan buku paket pembelajaran kepada siswa untuk bisa dibawa ke rumah dan digunakan secara mandiri untuk belajar, tetapi itu masih gagal karena sulit bagi guru untuk memberikan penilaian bagi siswa dalam belajar. Yang kedua guru membuat aplikasi *WhatsApp Group* untuk pembelajaran daring pada pembelajaran matematika tetapi hal tersebut masih gagal karena signal yang kurang memadai dan siswa banyak mengalami kesulitan. Cara yang ketiga yaitu tatap muka walaupun dengan waktu yang terbatas namun siswa harus bisa memahami materi yang akan dipelajari. Guru menuturkan bahwa: *pertama saya meminta siswa memahami materi lewat buku yang difoto dikirim melalui WhatsApp Group setelah diberi penjelasan jika mereka merasa kurang jelas saya memberikan contoh. Sesudah itu jika mereka merasa kurang paham lagi, saya meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan pertemuan tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.* Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa alternatif yang digunakan untuk meminimalisir kesulitan yang dialami guru dan siswa sebagai berikut;

1. Siswa dipinjamkan buku paket pembelajaran untuk di bawah kerumah masing-masing dan dapat belajar mandiri.
2. Pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp Group*.
3. Pembelajaran dilakukan tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan.
4. Orang tua dan guru diharapkan memberikan semangat belajar kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan yang dialami oleh pihak guru dan juga sekolah
Belum ada persiapan ketika diharuskan melaksanakan pembelajaran daring. Baik dari konsep, metode, strategi yang harus digunakan. Signal yang kurang bagus mengakibatkan pembelajaran daring terhambat apalagi ketika absen, dan juga tugas harus dikumpulkan tepat waktu. Semua terhalang oleh karena jaringan yang hilang. Pembelajaran daring ini juga membuat siswa jenuh dan bosan, tidak nyaman belajar dari rumah karena terkadang mendapat gangguan dari saudara yang ada di rumah, sehingga sangat mempengaruhi konsentrasi siswa belajar. Siswa juga mengatakan bahwa kuota dari sekolah terbatas.

Siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, kesulitan tersebut siswa sulit memahami materi yang diberikan guru melalui *WhatsApp Group*. Cara belajar dari guru terhadap siswa tentunya berbeda ketika belajar tatap muka, kesulitan dari guru yakni sudah melakukan berbagai macam cara supaya pembelajaran daring mata pelajaran matematika bisa berjalan efektif, tetapi tidak berlangsung efektif walaupun siswa juga sudah berusaha melakukan yang diperintahkan guru. Kesulitan pertama yakni, siswa masih sulit memahami materi pelajaran matematika yang guru jelaskan.

Berbagai macam solusi yang diupayakan pihak sekolah ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung pertama meminjamkan buku paket bagi siswa untuk bisa belajar dari rumah. Dan kemudian solusi kedua menggunakan *WhatsApp Group*, namun ketika pelaksanaannya masih ada kendala yang dialami siswa maupun guru. Pada solusi pertama guru sulit untuk kontrol apakah siswa benar-benar serius belajar dari rumah atau tidak juga sulit bagi guru untuk memberikan penilaian pada saat siswa belajar. Dan pada solusi kedua kesulitan yang dialami guru yaitu masalah signal, kuota, pemahaman materi bagi siswa dan juga keseriusan siswa pada saat belajar dianggap kurang karena pengawasan yang kurang maksimal dari guru sebagai pendidik. Dan pada akhirnya direncanakanlah pembelajaran matematika dilakukan tatap muka dengan mengikuti Protokol kesehatan yang diberlakukan tentunya ini diharapkan menjadi solusi yang tepat dengan permasalahan pembelajaran daring yang dirasa kurang maksimal bagi siswa untuk belajar maupun guru ketika mengajar.

2. Kesulitan yang dialami guru juga siswa adalah:

Siswa merasa bosan dengan pembelajaran matematika karena harus belajar dari rumah dengan signal yang kadang kurang memadai. Siswa harus belajar dari rumah tanpa bertemu dengan teman-teman sehingga siswa kurang semat dalam belajar. Pelajaran matematika yang sulit dipahami dan juga tugas dari guru yang banyak sehingga banyak siswa yang tmengerjakan tugas tidak tepat waktu bahkan adapula yang tidak mengerjakan tugas sama sekali.

Altenatif yang tepat yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, tidak ada keluh kesah dari siswa karena dari siswa kelas IX memang harus mengerti materi pelajaran sebagai bekal untuk ujian sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra, E. M. (2021). Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp di SD Yapita. *Research And Tought Elementary School*, 2(1), 13-23.
- Bungin, & Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 533-341.
- Magahantara, G. S. (2017). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan (online)*, 1(10).
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2), 8-18. doi:10.24853/fbc.2.2.8-18
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93-112.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4), 1-12.
- Ransun, K. M., Tilaar, A., & Tumulun, N. K. (2023). Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1), 236-245.

DESKRIPSI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Karmelia Kristi Malonda, Ichdar Domu, Nicky Kurnia Tumulun

Vol. 4, No. 1, April 2023 hal. 316-326

DOI Artikel: 10.46306/lb.v4i1.251

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(1), 73-80.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.